

# STUDI SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA DESA BENHES KECAMATAN MUARA WAHAU, KABUPATEN KUTAI TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Wartomo<sup>1)</sup> Abdul Rasyid Zarta<sup>2)</sup> M. Fikri Hernandi<sup>3)</sup> Erna Rositah<sup>4)</sup>

<sup>2)</sup> zarta\_poltanesa@yahoo.com

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

## ABSTRAK

*Desa Benhes merupakan desa pedalaman di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat Desa Benhes yang meliputi demografi desa, ekonomi dan budaya masyarakat desa. Kondisi demografi desa adalah jumlah penduduk 988 jiwa, sex rasio 1,06; kepadatan penduduk 40,93 jiwa/Km<sup>2</sup>, usia produktif 52,02%, mayoritas beragama Katolik, mata pencaharian utama penduduk petani sawit dan karyawan perusahaan, dan pengangguran 28,40%. Kondisi ekonomi masyarakat desa adalah rata-rata pendapatan per keluarga perbulan Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 3.000.000,-, kepemilikan lahan berdasarkan warisan dan beli dari orang lain, serta terbatasnya sarana dan prasarana ekonomi. Kondisi budaya masyarakat desa adalah mayoritas penduduk Suku Dayak Wehea, adat istiadat yang berlaku adalah adat istiadat Dayak Wehea, serta tempat yang dilindungi adalah goa leseq, goa peapug, goa ngeong dan goa balaqla.*

## PENDAHULUAN

Desa Benhes merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Benhes berada di wilayah pedalaman. Ciri-ciri desa dengan tipologi pedalaman adalah kondisi sumberdaya manusia yang kurang baik (tingkat pendidikan rendah), ketergantungan hidup terhadap sumberdaya alam sangat tinggi, sifat kekeluargaan yang tinggi, sarana dan prasarana terbatas, serta kepadatan penduduk yang rendah. Benhes berada dekat dengan hutan, yang dahulu hanya dapat dikunjungi melalui jalur sungai. Desa ini berkembang dengan cepat setelah ada jalan raya Sangata – Tanjung Redep melalui Muara Wahau. Perkembangan perekonomian desa ini berkembang dengan baik karena desa ini terletak di pinggir jalan raya tersebut.

Dengan beroperasinya beberapa perusahaan kehutanan, perkebunan kelapa sawit dan pertambangan, banyak para migran yang tinggal menetap di Desa Benhes. Perkembangan desa ini ditunjang oleh letak desa yang berdekatan dengan ibukota kecamatan yang merupakan pusat perekonomian masyarakat Kecamatan Muara Wahau.

Berdasarkan uraian di atas, kami melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kondisi social masyarakat Desa Benhes tahun 2016 yang meliputi komponen demografi, ekonomi, dan budaya.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan mengetahui kondisi sosial masyarakat Desa Benhes, dapat dipakai sebagai dasar untuk

pengambilan keputusan dalam pengelolaan desa khususnya desa-desa pedalaman.

## METODA PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Benhes, Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan 8 September 2016.

### Bahan dan Alat

- Kuisisioner untuk Kepala Desa Benhes
- Kuisisioner untuk Penduduk Desa Batu Benhes
- Data Kependudukan dan Monografi Desa Benhes Tahun 2015
- Alat tulis menulis

### Prosedur Penelitian

1. Melakukan wawancara dan pengisian kuisisioner dengan Kepala Desa Benhes dan Aparat Desa untuk mendapatkan data:
  - Demografi yang terdiri dari struktur penduduk, proses penduduk dan ketenagakerjaan
  - Ekonomi yang terdiri dari ekonomi rumah tangga, ekonomi sumber daya alam, serta ekonomi lokal dan regional
  - Budaya yang terdiri dari kebudayaan, proses sosial, warisan budaya, serta kekuasaan dan kewenangan
2. Melakukan wawancara dan pengisian kuisisioner dengan masyarakat yaitu 35

kepala keluarga (sampel sekitar 10%) untuk mendapatkan data primer:

- Ekonomi yang meliputi ekonomi rumah tangga dan ekonomi sumber daya alam
  - Budaya yang meliputi kebudayaan dan proses sosial
3. Meminta data kependudukan dan Monografi Desa Benhes Tahun 2015 kepada Aparat Desa untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

### Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan diolah terlebih dahulu melalui cara tabulasi. Selanjutnya dilakukan analisis non statistik yaitu dengan melakukan penafsiran hasil tabulasi secara logika untuk sosial dan budaya. Selain itu juga dilakukan analisis statistik untuk parameter kependudukan, pendapatan dan perekonomian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komponen Demografi

#### Struktur Penduduk

1. Struktur berdasarkan jenis kelamin.  
Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin pada Desa Benhes secara lengkap tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Struktur Penduduk Desa Benhes Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keadaan Penduduk	Keterangan
1	Jumlah Kepala Keluarga	368 KK
2	Jumlah Penduduk	988 jiwa
3	Laki-laki	509 jiwa
4	Perempuan	479 jiwa
5	Sex-rasio	1,06
6	Jumlah jiwa/KK	2,68
7	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )	40,93

Sumber : Kec. Muara Wahau Dalam Angka, Tahun 2015.

Desa Benhes tergolong desa kecil karena jumlah kepala keluarga di desa ini kurang dari 500 KK. Setiap KK rata-rata beranggotakan 2 - 3 jiwa. *Sex rasio* penduduk Benhes adalah 1,06 artinya setiap 100 penduduk wanita terdapat 106 penduduk laki-laki sehingga jumlah penduduk laki-laki relatif sedikit lebih banyak dibanding penduduk perempuan. Hal ini dapat dimaklumi karena di sekitar desa ini terdapat beberapa perusahaan yang

memungkinkan adanya pendatang khususnya laki-laki yang menjadi warga Benhes.

2. Struktur penduduk berdasarkan kelompok umur

Struktur usia penduduk Desa Benhes berstruktur tidak berimbang antara usia anak-anak, remaja, dewasa dan manula. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Struktur Penduduk Desa Benhes Berdasarkan Kelompok Umur.

No	Kelompok Umur (tahun)	Jiwa	%
1	0-4	105	10.63
2	5-9	132	13.36
3	10-14	125	12.65
4	15-19	107	10.83
5	20-24	96	9.72
6	25-29	96	9.72
7	30-34	65	6.58
8	35-39	89	9.01
9	40-44	74	7.49
10	45-49	46	4.66
11	50-59	27	2.73
12	60 ke atas	26	2.63
Jumlah	Jumlah	988	100

Sumber : Kec. Muara Wahau Dalam Angka, Tahun 2015.

Berdasarkan Tabel 2, distribusi penduduk Benhes pada usia anak-anak (0-18 tahun) sebesar 45,35% (448 jiwa), usia produktif (19-59 tahun) sebesar 52,02% (514 jiwa) dan usia manula (60 tahun – ke atas) sebanyak 2,63% (26 jiwa).

Struktur penduduk Benhes tergolong struktur muda, dimana jumlah penduduk pada usia 0-18 tahun lebih dari 30% dan usia 60 tahun ke atas kurang dari 10%. Kondisi seperti ini wajar terjadi karena Benhes merupakan desa jauh dari perkotaan. Usia produktif penduduk Benhes terbesar pada kisaran usia 20 hingga 44 tahun.

Dengan diketahuinya proporsi antara usia produktif dan tidak produktif maka Nisbah Ketergantungan Penduduk (NKP) atau Angka Beban Tanggungan/*Age Dependency Ratio* (ADR) Benhes adalah 92,22%. Hal ini berarti setiap 100 orang usia produktif menanggung 92 - 93 orang usia tidak produktif. Jika dipilah untuk anak-anak dan manula, maka NKP atau ADR kelompok anak-anak adalah 87,16% dan kelompok manula 5,06%. Hal ini dapat dipahami mengingat struktur umur penduduk usia anak-anak di Benhes jauh lebih tinggi dari manula.

3. Struktur penduduk berdasarkan agama  
Agama yang dipeluk masyarakat Benhes mayoritas beragama Katolik.

Tabel 3. Struktur Penduduk Benhes Berdasarkan Agama.

No	Agama	Jiwa	%
1	Katolik	848	85,83
2	Kristen	36	3,64
3	Islam	104	10,53
4	Jumlah	988	100

Sumber : Kec. Muara Wahau Dalam Angka, Tahun 2015.

Sarana ibadah keagamaan di Desa Benhes terdiri dari 1 unit Gereja Katholik dan 1 unit gereja Protestan. Bagi umat Islam menjalankan ibadah di masjid pada desa terdekat yaitu Desa Dabeq, Diak Lay dan Muara Wahau.

4. Struktur penduduk berdasarkan pendidikan  
Tingkat pendidikan penduduk sebagian besar berpendidikan rendah, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Struktur Penduduk Benhes Berdasarkan Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jiwa	%
1	Belum sekolah, tidak sekolah, masih sekolah dan atau tidak tamat SD	649	65.71
2	Tamat SD/ sederajat	159	16.07
3	Tamat SLTP/ sederajat	92	9.29
4	Tamat SLTA/ sederajat	65	6.61
5	Tamat Diploma	19	1.96
6	Sarjana	4	0.36
7	Jumlah	988	100

Sumber: Kec. Muara Wahau Dalam Angka, Tahun 2015.

Tingkat pendidikan masyarakat tergolong rendah, karena penduduk yang berpendidikan SLTA ke atas hanya 8,91%.

Fasilitas pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Fasilitas Pendidikan Serta Rasio Guru dan Murid yang Ada di Benhes.

No	Fasilitas Pendidikan	Unit	∑ murid (orang)	∑ Guru (orang)	Rasio Guru dan Murid
1	TK	1	65	8	1:8
2	SD	1	75	9	1:8
3	SLTP	1	40	10	1:4

Sumber : Kec. Muara Wahau Dalam Angka, Tahun 2015.

Fasilitas pendidikan SLTA yang merupakan target minimal pendidikan masyarakat tidak ada di desa ini, dengan demikian pendidikan di Desa Benhes dapat dikategorikan *kurang baik*. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tergolong kurang mencukupi di wilayah studi.

5. Struktur penduduk berdasarkan matapencaharian

Masyarakat Benhes umumnya bekerja sebagai petani dan sebagian kecil bekerja di sektor lainnya. Secara lengkap, mata pencaharian masyarakat Benhes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Matapencaharian Masyarakat di Benhes

No	Mata Pencaharian	Jiwa/ KK	Persentase (%)
1	Petani	244	66,30
2	Pegawai Negeri Sipil	5	1,36
3	Pertukangan	20	5,44
4	Wiraswasta/dagang	18	4,89
5	Karyawan Perusahaan	81	22,01
Jumlah		368	100,00

Sumber: Kepala Desa Benhes, Tahun 2015.

Jenis mata pencaharian pertukangan dan dagang merupakan mata pencaharian sampingan bagi sebagian masyarakat Benhes.

### Tenaga Kerja

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja  
Menurut aturan angkatan kerja produktif yang tertuang dalam Undang Undang Ketenagakerjaan No. 25 Tahun 1997, maka angkatan kerja produktif penduduk Benhes (usia 19 s/d 59 tahun) adalah sebanyak 514 jiwa dan jumlah penduduk usia 19 tahun ke atas sebanyak 540 jiwa. Dengan demikian tingkat partisipasi kerja penduduk Benhes adalah 95,19%, artinya setiap 100 penduduk usia 19 tahun ke atas terdapat 95 – 96 penduduk yang siap bekerja. Oleh karena itu di wilayah studi tersedia sumberdaya manusia yang potensial untuk pembangunan.
2. Tingkat pengangguran  
Bila dihitung berdasarkan jumlah penduduk usia kerja (514 jiwa) dan jumlah penduduk yang bekerja (368 jiwa), maka tingkat pengangguran di Benhes sebesar 28,40%. Pengangguran tersebut termasuk ibu rumah

tangga yang tidak mau bekerja, dan penduduk usia produktif yang masih sekolah (tidak tersedia data). Dengan demikian tingkat pengangguran di Benhes tergolong agak tinggi dan ketersediaan tenaga kerja di wilayah studi cukup banyak.

### **Komponen Ekonomi**

#### **Ekonomi Rumah Tangga**

##### **1. Matapencaharian**

Ketenagakerjaan di Kecamatan Muara Wahau adalah di sub sektor pertanian. Sebagian besar mata pencaharian utama sebagai petani, khususnya petani kelapa sawit, dengan sistem kemitraan, maupun secara kepemilikan pribadi, dengan luas 2 Ha/KK atau lebih. Selain petani, juga PNS, berladang (padi semusim) untuk mencukupi kebutuhan sendiri dan sebagian dijual ke tetangga, nelayan, pedagang, sarang burung dan buruh/karyawan swasta. Di Desa Benhes 66,30% atau 244 KK warga desanya bekerja di sub sektor pertanian adalah sebagai petani padi dan sisanya disektor lainnya. Pada umumnya mata pencaharian petani berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sifat ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam termasuk dalam kategori sangat tinggi, sifat ketergantungan kepada jasa, pemerintah dan swasta tergolong rendah.

Menurut Kepala Desa Benhes, pendapatan perkeluarga penduduk berkisar antara Rp 2.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-/bulan. Apabila dibandingkan dengan rencana UMSK (Upah Minimum Sektor Kabupaten) Kutai Timur sektor perkebunan yang baru sebesar Rp. 2.276.312,-/bulan, maka kisaran pendapatan perkeluarga masyarakat Benhes dari lebih rendah 12,14% hingga lebih tinggi 31,79%. Pendapatan penduduk Benhes yang lebih tinggi dari rencana UMP Kutim tersebut dikarenakan adanya beberapa perusahaan yang beroperasi di sekitar desa mereka seperti perkebunan kelapa sawit, HPH dan sawmill/penggergajian yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Benhes, diantaranya adalah banyak penduduk Benhes yang bekerja di perusahaan.

Memancing ikan di Sungai Telen untuk kebutuhan sendiri dan sebagian dijual ke tetangga. Mengambil hasil hutan bukan kayu (HHBK) berupa damar, sarang burung dan tanaman obat-obatan juga dilakukan oleh mereka di luar lokasi PT Narkata Rimba.

Selain itu juga beternak sapi, kambing, ayam dan babi di sekitar pekarangan rumah.

Sebagian besar perolehan hasil panen padi hanya digunakan untuk kebutuhan sendiri. Secara umum, rata-rata kebutuhan karbohidrat berupa beras untuk satu keluarga yang terdiri atas 3 - 4 orang membutuhkan sekitar 45 - 60 kg/bulan. Biasanya masyarakat sedapat mungkin menyimpan hasil panen padi untuk dapat mencukupi kebutuhan sampai pada musim ladang berikutnya. Hasil panen padi jika berlebih juga akan dijual. Mereka menjual padi kepada sesama warga desa yang kekurangan persediaan dan terkadang juga menjual hasil panen ladang ke desa lainnya. Bila dijual dalam bentuk beras, padi ladang tersebut harganya mencapai sekitar Rp 10.000/kg dan harga beras biasa sekitar Rp 8.500/kg.

Menurut kepala desa, hasil usaha tani masyarakat Benhes selain padi/beras adalah jagung, kacang panjang, kacang tanah dan singkong. Hasil usaha lainnya masyarakat yang diperoleh dari hutan sekitar adalah buah-buahan, binatang buruan yaitu payau dan babi, ubi-ubian dan rotan serta kayu bangunan.

Industri kecil seperti mebel, batu bata, tahu dan tempe, kerupuk, dan lain-lain tidak ada di desa ini

##### **2. Pola nafkah ganda**

Penduduk Benhes ada yang bekerja pada satu profesi dan ada yang lebih dari satu profesi, apakah sebagai karyawan perusahaan, pegawai negeri, wiraswasta/pedagang, pegawai negeri dan petani, petani dan nelayan, atau lainnya. Istri mereka ada yang bekerja dan ada juga yang hanya mengurus rumah tangga. Oleh karena itu pendapatan dan mata pencaharian penduduk Benhes ada yang satu jenis saja dan ada yang lebih dari satu jenis, serta istri mereka ada yang bekerja dan ada yang tidak bekerja.

##### **3. Ekonomi Sumberdaya Alam**

– Pola pemilikan dan penguasaan sumberdaya alam

Kepemilikan dan penguasaan lahan di Benhes mengacu pada penguasaan resmi yang dikuasai oleh lembaga resmi (pemerintah) serta diakui oleh penduduk lain. Kepemilikan lahan biasanya dilegalisasi dengan sertifikat, tercatat di

administrasi pemerintah. Atas kepemilikan tersebut, penduduk dapat mengubah lahan sendiri, atau menjual kepada orang lain.

Masyarakat memiliki/menguasai lahan dengan dua cara yaitu warisan dari orangtua, dan membeli lahan dari orang lain.

Dalam penguasaan dan pemanfaatan lahan untuk usaha tani, pada umumnya masyarakat Benhes mengelola lahan yang berada di wilayah kampung mereka sendiri. Pengelolaan lahan dilakukan dengan cara pola menetap dan sebagian dengan pola berpindah dengan rotasi 3 (tiga) tahun.

- Pola pemanfaatan sumberdaya alam  
Lahan yang dimanfaatkan masyarakat Benhes untuk pekarangan, perumahan dan lahan usaha tani adalah lahan milik sendiri baik yang diperoleh dari warisan orang tua maupun membeli dari orang lain. Pekarangan umumnya ditanami tanaman buah-buahan, pohon dan tempat beternak binatang peliharaan seperti ayam, kambing, sapi dan bebek. Lahan usaha tani ditanami padi dan palawija.  
Untuk kegiatan berburu, mencari buah-buahan, damar, rotan, dan kayu, mereka melakukannya hingga di luar wilayah kampung mereka khususnya pada daerah yang masih berhutan.

### Perekonomian Lokal dan Regional

1. Sarana dan prasarana perekonomian  
Prasarana dan Sarana perekonomian yang ada di Desa Benhes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Prasarana dan Sarana Perekonomian Di Desa Benhes.

No	Prasarana dan Sarana	Keterangan (unit/buah)
1	Jalan	Ada
2	Pasar	Tidak ada
3	Pelabuhan	Tidak ada
4	Terminal kendaraan	Tidak ada
5	Perbankan	Tidak ada

6	Toko	4
7	Warung	8
8	Angkutan umum	Tidak ada
9	KUD	1
10	Kantor Pos	Tidak ada
11	Wartel/warnet	Tidak ada
12	Penginapan	Tidak ada

Sumber: Profil Desa Benhes, Tahun 2015.

Berdasarkan data pada tabel diatas., maka kondisi prasarana dan sarana perekonomian yang dimiliki Desa Benhes tergolong kurang.

### Budaya

#### Adat Istiadat

Penduduk Benhes mayoritas suku Dayak Wehea dan juga terdapat suku Jawa, Banjar, Kutai, Timor, Bugis dan lain-lain. Hal ini menunjukkan di Benhes telah terjadi campuran dari berbagai suku dengan adat istiadat yang berbeda-beda. Adat istiadat yang utama di Benhes adalah berdasarkan Adat Dayak Wehea. Suku lain umumnya menyesuaikan dengan adat yang ada, saling memahami dan memiliki rasa toleransi yang tinggi dalam melaksanakan adat istiadat mereka.

#### Nilai dan norma budaya

Dalam pengelolaan desa di segala bidang, di Benhes dipimpin oleh Kepala Desa dan Ketua Adat. Tugas dan fungsi Ketua Adat adalah berhubungan dengan permasalahan sosial dan budaya masyarakat. Apabila ada masalah sosial seperti perselisihan atau bentuk permasalahan sosial lainnya antar warga yang harus diselesaikan, Ketua Adat bersama dengan Kepala Desa bersama-sama memecahkan permasalahan tersebut.

Interaksi diantara mereka yang terjadi berupa perkawinan campuran (antar suku), bersosial dan gotong royong (seperti kerja bakti, perhelatan/kematian, dll.) yang memang merupakan warisan nenek moyang kita dan sampai saat ini masih terpelihara dengan baik.

Upacara adat dan keagamaan yang sering dilakukan oleh Benhes adalah upacara adat bob jengea, neplelah, entah lel, erau anak, unding, nemlea dan enta we heat.

Jenis-jenis pertemuan yang masih dilakukan masyarakat desa adalah : pertemuan rebuk musyawarah desa

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Desa Benhes adalah Bahasa Indonesia dan terkadang menggunakan bahasa daerah sesuai suku apabila mereka berkomunikasi sesama suku, namun sebagai bahasa persatuan mereka menggunakan Bahasa

Indonesia. Walaupun terdapat keanekaragaman suku, mereka dapat hidup berdampingan dan rukun. Dalam kehidupan sosial budaya, masing-masing suku saling menghormati dan menghargai adat yang dianut oleh masyarakat.

### Proses Sosial

Berdasarkan Kepala Desa, masyarakat Benhes dapat menerima kehadiran dan keberadaan suku lain di wilayahnya. Oleh karena itu di Benhes penduduknya terdapat suku lain selain Dayak Wehea yaitu Jawa, Bugis, Timor, Kutai, Banjar, dll. Dengan demikian, masyarakat Benhes yang sebenarnya tidak sulit menerima inovasi dan pembaharuan dalam pembangunan, terutama yang menyangkut kesejahteraan dan kepentingan masyarakat banyak.

Adanya program wajib belajar *12 Tahun* dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, menyebabkan tingkat pendidikan masyarakat terjadi kecenderungan meningkat dan beberapa orang telah menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi. Hal ini yang menyebabkan generasi muda enggan menjadi petani, mereka lebih menyukai bekerja sebagai karyawan dan pegawai negeri.

### Warisan Budaya

Berdasarkan informasi di wilayah Desa Benhes tempat yang dilindungi yaitu goa leseq, goa peapug, goa ngeong dan goa balaqla.

## KESIMPULAN

1. Demografi Desa Benhes
  - a. Jumlah penduduk 988 jiwa; sex ratio 1,06; kepadatan penduduk 40,93 jiwa/km<sup>2</sup>; usia produktif 52,02%; angka beban tanggungan 92,22%; mayoritas beragama Katolik, pendidikan penduduk tamat SLTA ke atas sebanyak 8,91% dan mata pencaharian penduduk mayoritas adalah petani sawit dan karyawan perusahaan

- b. Tingkat partisipasi angkatan kerja 95,19% dan tingkat pengangguran 29,40%
2. Ekonomi Desa Benhes
  - a. Rata-rata pendapatan per keluarga per bulan adalah Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 3.000.000,- dan pola nafkahnya adalah pola nafkah ganda.
  - b. Kepemilikan lahan diperoleh dengan cara warisan atau membeli dari orang lain, serta sarana dan prasarana ekonomi tergolong kurang.
3. Budaya Masyarakat Desa Batu Kajang
  - a. Penduduk mayoritas Suku Dayak Wehea dan suku lainnya Jawa, Toraja, Batak, Tidung, Timor dan Menado, serta adat istiadat berdasarkan Dayak Wehea.
  - b. Adanya toleransi antar umat beragama dan antar suku.
  - c. Tempat yang dikeramatkan dan dilindungi adalah goa leseq, goa peapug, goa ngeong, dan goa balaqla.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. Ilmu Sosial Dasar. Rineka Cipta. Jakarta
- Anwar Hadi. 2007. Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sampling Lingkungan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Anonym. 2016. Data Kependudukan Desa Benhes, Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur. Sangata.
- Anonym. 2015. Kecamatan Muara Wahau Dalam Angka Tahun 2015. BPPS Kutai Timur. Sangatta
- Chafid Fandeli. 1995. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Prinsip Dasar dan Pemapannya Dalam Pembangunan. Liberty. Yogyakarta
- Joko Tri Prasetya. 2004. Ilmu Budaya Dasar. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudharto P. Hadi. 2005. Aspek Sosial AMDAL. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.